

***Pengaruh Participation Budgeting, Information Asimetry
dan Job Relevant Information terhadap Budget Slack
pada Institusi Pendidikan***

(Studi pada Institusi Pendidikan Universitas Kristen Maranatha)

Christine Dwi K. S.

Lidya Agustina

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

The purpose of this research is to analyze and examine the hypothesis effect of participation budgeting on job relevant information and information asymmetry as a moderating variable, and effect of participation budgeting and information asymmetry on budget slack and job relevant information as mediating variable. The respondent of this research are 30 structural staff of program and ministry in Maranatha Christian University who have participated to make budgeting.

This method that is used in this research is causal. Sampling technique employed in this research is purposive random sampling. It is using simple regression analysis to examine the effect participation budgeting on job relevant information and asymmetry information as a moderated variable, and effect of participation budgeting and information asymmetry on budget slack and job relevant information as a variable mediating.

This result of this research shows that participation budgeting give positive effect to job relevant information and information asymmetry as moderating variable, and participation budgeting and information asymmetry have negative effect to budget slack and job relevant information as a mediating variable. Increasing on the participation budgeting and information asymmetry and job relevant information, will effect decreasing on budget slack.

*Keywords: participation budgeting, information asymmetry, job relevant information,
budget slack*

Pendahuluan

Krisis global yang dimulai oleh krisis ekonomi di Amerika menyebabkan banyak perusahaan yang terancam gulung tikar. Salah satu jenis perusahaan yang kena dampaknya adalah institusi pendidikan dan menjadi perhatian peneliti karena merupakan aset penting bagi masyarakat yang memberdayakan masyarakat untuk menjadi sumber daya yang berkualitas yang siap di dunia kerja dan usaha. Institusi Pendidikan sebagai bagian perusahaan sektor publik, walaupun memiliki risiko pailit yang lebih rendah dibandingkan jenis perusahaan lainnya, tapi akibat krisis global ini dalam penggunaan dana lebih dibatasi dan harus sesuai dengan perencanaan anggaran dana yang lebih ekonomis. Ketidaksesuaian antara penggunaan dana yang lebih besar dari anggaran dana yang telah direncanakan sebelumnya bisa terjadi, hal ini disebut *budget slack* (Dunk, 1993). Institusi pendidikan tentunya menginginkan agar tidak terjadi *budget slack*, walaupun sampai terjadi seminimal mungkin. Dengan tingginya *budget slack* akan mengakibatkan dua hal yaitu penambahan dana diluar rencana anggaran semula atau tetap sesuai dengan rencana anggaran dana yang ditetapkan tapi menurunkan kinerja pelaksana anggaran dana tersebut.

Bertolak dari kondisi ini, sektor publik termasuk didalamnya institusi pendidikan mulai menerapkan sistem penganggaran yang dapat menanggulangi masalah di atas, yakni partisipasi anggaran (*participation budgeting*). Melalui sistem ini, pelaksana anggaran dilibatkan dalam penyusunan anggaran yang menyangkut sub bagiannya sehingga tercapai kesepakatan antara pemegang kuasa anggaran dan pelaksana anggaran mengenai anggaran tersebut. Partisipasi anggaran dinilai mempunyai konsekuensi terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi (Murray, 1990 dalam Sumarno, 2005). Utomo (2006) mengemukakan bila partisipasi anggaran tidak dilaksanakan dengan baik dapat mendorong pelaksana anggaran melakukan kesenjangan anggaran (*budget slack*). Hal ini mempunyai implikasi negatif seperti kesalahan alokasi sumber daya bias dalam evaluasi kinerja bawahan terhadap unit pertanggungjawaban mereka (Dunk dan Nouri, 1998 dalam Webb 2002). Fisher, Frederickson dan Peffer (2002) menemukan bahwa kesenjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetris (*asimetry information*). Hal ini sejalan dengan Utomo (2006) dimana informasi asimetris mendorong pelaksana anggaran membuat kesenjangan anggaran (*budget slack*) sehingga dapat dideteksi lebih awal.

Kren (1992) mengidentifikasi informasi utama dalam organisasi yaitu *job relevant information* (JRI), yakni informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. Pelaksana anggaran (*subordinate*) dalam pengambilan keputusan atau tindakannya ditentukan oleh JRI dalam menyusun dan melaksanakan tugas kegiatan yang membutuhkan dana apakah sesuai atau tidak dengan dana yang dicadangkan oleh superior (pemberi dana). Karena itu tinggi rendahnya JRI ini mempengaruhi tinggi rendahnya *budget slack* yang terjadi. Dengan semakin tingginya *job relevant information* akan meminimalisir *budget slack* atau selisih nilai rupiah dana akan tidak ada atau minimal akibat ketidaksesuaian yang terjadi antara dana yang akan digunakan oleh pelaksana anggaran dan cadangan dana yang diberikan.

Bertolak dari uraian diatas maka penulis mengindikasikan adanya pengaruh *Participation Budgeting*, *Information Asimetry* dan *Job Relevant Information* terhadap *Budgetary Slack* dan tertarik untuk menguji hipotesis ini dalam institusi pendidikan. Maka penulis bermaksud menyusun suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh *Participation Budgeting*, *Information Asimetry* dan *Job Relevant Information* terhadap *Budget Slack* pada Institusi Pendidikan".

Kerangka Teoritis

Partisipasi Anggaran

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak di masa yang akan datang bagi pembuat keputusan tersebut (Siegel & Marconi, 1989). Partisipatif anggaran adalah suatu metode penyusunan anggaran yang meliputi proses pengambilan keputusan bersama dan semua bagian setuju menyusun target anggaran (Atkinson, *et al*, 1997). Proses partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan semua manajer dalam proses penyusunan anggaran perusahaan termasuk pada saat melakukan keputusan, sedangkan penyusunan anggaran dimulai dari tingkat manajer yang paling rendah (Anthony dan Govindarajan, 1998). Dalam kaitannya dengan penyusunan anggaran secara partisipatif, Milani (1975) mendefinisikannya sebagai tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan individu dalam proses perancangan anggaran. Ia juga berpendapat bahwa dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja para manajer akan meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan atau standar yang ditetapkan, dan karyawan juga memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut serta terlibat dalam penyusunan. Internalisasi tujuan organisasi oleh para manajer akan meningkatkan efektifitas organisasi, karena konflik potensial antara tujuan individu dengan tujuan organisasi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Selanjutnya, Greenberg, *et.al.* (1994) menyatakan bahwa "*Budgetary participations is the process in which subordinates who are accountable for performance under a budget, participate in deciding the budget goals*". Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran diklaim oleh sebagian besar orang sebagai obat mujarab untuk memenuhi kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri dari para anggota organisasi.

Siegel dan Marconi (1989) menyatakan bahwa partisipasi karyawan akan melibatkan egonya dan tidak sekedar terlibat dalam tugas yang mereka kerjakan. Hal ini tentunya akan meningkatkan moral dan menimbulkan inisiatif yang besar diseluruh level manajemen. Dengan ikut serta berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, para manajer juga akan lebih memahami masalah-masalah yang mungkin timbul pada saat pelaksanaan anggaran.

Dengan ikut serta berpartisipasi dalam penyusunan. anggaran, motivasi karyawan akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja (Merchant, 1981). Akan tetapi hasil penelitian Merchant (1981) ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brownell dan Mc Innes (1986) dengan menggunakan sample 224 manajer tingkat menengah di tiga perusahaan manufaktur. Hasil penelitiannya gagal membuktikan bahwa partisipasi akan meningkatkan kinerja manajerial melalui peningkatan motivasi.

Dengan partisipasi, informasi juga dapat ditransfer dari bawahan kepada atasannya. Ada dua keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya transfer informasi dari bawahan kepada atasan, yaitu: atasan dapat mengembangkan strategi yang lebih baik yang dapat disampaikan kepada bawahan sehingga kinerja akan meningkat, disamping itu dari informasi yang diberikan bawahan, atasan akan memperoleh tingkat anggaran yang lebih baik/lebih sesuai bagi perusahaan (Murray, 1990). Hal ini senada dengan pernyataan Kren (2003) bahwa dengan adanya partisipasi, atasan akan

memperoleh informasi mengenai lingkungan yang sedang dan akan dihadapi serta mencari solusinya.

Partisipasi juga mendorong manajer untuk mengidentifikasi tujuan, menerimanya dengan suatu komitmen dan bekerja agar mencapainya (Wentzel: 2002; Chong & Chong: 2002). Selain itu, dengan adanya partisipatif anggaran akan memberikan kesempatan bagi para manajer untuk mengungkapkan informasi lokal/privat dalam penyusunan anggaran dan memperbaiki pengalokasian sumber daya (Baiman, 1982 dalam Kren, 2003).

Meskipun partisipasi dalam penganggaran memiliki keunggulan, namun juga memiliki kelemahan. Partisipatif anggaran memiliki tiga potensi masalah yaitu (Hansen & Mowen, 2004:377):

1. Menetapkan standar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.
2. Membuat kelonggaran dalam anggaran.
3. Partisipasi semu

Masalah dapat terjadi dalam perusahaan, jika para karyawan memandang tujuan anggaran tidak realistis atau tidak mungkin tercapai. Hal itu dapat membuat karyawan kehilangan semangat untuk mencapai tujuan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, jika tujuan anggaran terlalu mudah untuk dicapai (terlalu longgar). Hal tersebut akan membuat seorang manajer kehilangan minat dan kinerja bisa menjadi turun. Tantangan adalah hal penting untuk individu yang agresif dan kreatif.

Masalah kedua dalam anggaran partisipatif adalah kesempatan bagi para manajer untuk membuat kelonggaran dalam anggaran. Kelonggaran anggaran (*budgetary slack*) muncul ketika seorang manajer dengan sengaja memperkirakan pendapatan rendah atau menaikkan biaya. Siegel dan Marconi (1989) menyatakan bahwa partisipasi akan memungkinkan terjadinya perilaku disfungsi, misalnya dengan menciptakan *slack* anggaran.

Banyak pembuat anggaran cenderung untuk menganggarkan pendapatan agak lebih rendah dan pengeluaran agak lebih tinggi, dari estimasi terbaik mereka mengenai jumlah-jumlah tersebut. Dengan demikian, anggaran yang dihasilkan merupakan target yang lebih mudah bagi mereka untuk dicapai. Perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik disebut *slack* (Anthony & Govindarajan; 2005:84).

Jika bawahan merasa bahwa kinerja mereka akan dinilai berdasarkan tingkat pencapaian anggaran, untuk memudahkan pencapaian anggaran, mereka tidak akan memberikan seluruh informasi yang mereka miliki pada saat perancangan anggaran (Dunk, 1993). Hasil penelitian Nouri dan Parker (1996) menunjukkan bahwa individu yang memiliki komitmen organisasi rendah, maka antara partisipasi dan *slack* penganggaran memiliki hubungan positif, sedangkan pada individu yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi, maka antara partisipasi dan *slack* penganggaran memiliki hubungan negatif.

Masalah ketiga dengan partisipasi muncul ketika manajemen puncak menerapkan pengendalian total atas proses penganggaran, sehingga hanya mencari partisipasi palsu dan hanya mendapatkan persetujuan formal dari para manajer tingkat bawah, bukan untuk mencapai input yang sebenarnya. Dalam hal ini bawahan terpaksa menyatakan persetujuan terhadap keputusan yang ditetapkan karena perusahaan memerlukan persetujuan mereka.

Agar penyusunan anggaran dapat menghasilkan anggaran yang dapat berfungsi sebagai alat pengendalian, harus ditanamkan *sense of commitment* pada diri penyusunnya. Sehingga diharapkan, anggaran tersebut tidak hanya lebih sebagai alat perencanaan belaka, yang jika terjadi penyimpangan antara realisasi dengan anggaran

tidak satupun manajer yang merasa bertanggung jawab. Akhirnya, untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan tersebut, tentunya diperlukan niat baik dari perusahaan untuk sungguh-sungguh menerapkan penganggaran partisipatif.

Penelitian yang dilakukan terhadap anggaran berhubungan dengan teori ekonomi berikut ini yang terdiri dari dua yaitu:

1. Teori Ekonomi (Shield dan Shield, 1998 dalam Sumarno, 2005), teori ini menganggap bahwa individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran, dimotivasi oleh dua stimulan, yaitu: (1) berbagi informasi (*information sharing*) dan (2) koordinasi tugas (*task coordination*).
2. Teori Psikologi, menganggap bahwa penganggaran partisipatif menyediakan pertukaran informasi

Hubungan Partisipasi Anggaran dengan JRI

Partisipasi anggaran yaitu tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan oleh individu dalam proses perancangan anggaran (Milani,1975). Chenhall dan Brownell (1988) menyatakan bahwa partisipasi anggaran akan memberikan informasi yang menurunkan ambiguitas yang meningkatkan kinerja individu, dan Kren (1992) mengungkapkan bahwa *job relevant information* memfasilitasi/memediasi hubungan positif antara partisipasi anggaran terhadap kinerja individu, dengan kata lain partisipasi anggaran ini juga mempunyai hubungan positif dengan *job relevant information*.

Partisipasi memberikan dampak positif terhadap perilaku karyawan, meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, serta meningkatkan kerjasama diantara para manajer. Betapapun demikian, bentuk keterlibatan bawahan atau pelaksana anggaran disini dapat bervariasi, tidak sama satu organisasi dengan yang lain. Tidak ada pandangan yang seragam mengenai siapa saja yang harus turut berpartisipasi, seberapa dalam mereka terlibat dalam pengambilan keputusan dan beberapa masalah menyangkut partisipasi (Siegel dan Marconi, 1989).

Kren (1992) dalam penelitiannya tentang *job relevant information* (JRI) memahami JRI sebagai informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. Baiman (1982) menambahkan bahwa JRI membantu pelaksana anggaran (bawahan) dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. Kondisi ini memberikan pemahaman yang lebih baik pada bawahan mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan.

JRI dapat meningkatkan kinerja karena memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai kondisi lingkungan yang memungkinkan dilakukannya pemilihan serangkaian tindakan yang lebih efektif (Kren 1992). Dalam penelitian Champbell dan Gingrich, 1986 beberapa pemogram berpartisipasi secara aktif dalam mendiskusikan rencana kegiatan dengan pemegang kuasa anggaran atau atasan mereka dan berusaha untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Hasilnya, pemogram yang dilibatkan menunjukkan pencapaian secara signifikan dibanding pemogram yang tidak dilibatkan secara keseluruhan.

Disimpulkan bahwa partisipasi anggaran mengarahkan pada pendiskusian tugas dengan orang yang lebih ahli (biasanya pemegang kuasa anggaran/ atasan. Namun ketika tugasnya sederhana, pendekatan yang lebih efektif menjadi sangat jelas sehingga diskusi dengan atasan menjadi tidak terlalu penting karena bawahan dapat memutuskannya sendiri.

Information Asimetry dan Job Relevant Information

Pemegang kuasa anggaran mungkin memiliki pengetahuan yang lebih daripada pelaksana anggaran mengenai unit tanggung jawab pelaksana anggaran, ataupun sebaliknya. Tetapi bisa saja muncul kemungkinan adanya tuntutan yang lebih besar dari atasan ataupun pemegang kuasa anggaran kepada bawahan atau pelaksana anggaran mengenai pencapaian target yang menurut pelaksana anggaran terlalu tinggi atau bahkan teralalu rendah daripada yang dimungkinkan dapat dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut *Information Asimetry* (Utomo, 2006). Dengan memiliki informasi yang sesuai antara bawahan dan atasan, maka bawahan dapat mencapai tujuan dari tugas-tugasnya dengan baik atau dengan kata lain JRI dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Participation Budgeting* berpengaruh terhadap *Job Relevant Information* yang dimoderasi (diperkuat pengaruhnya) oleh *Information Asimetry*.

JRI sebagai Variabel *intervening* terhadap *Budget Slack*

Ketidaksesuaian antara penggunaan dana yang lebih besar dari anggaran dana yang telah direncanakan sebelumnya bisa terjadi, hal ini disebut *budget slack* (Dunk, 1993). Institusi pendidikan tentunya menginginkan agar tidak terjadi *budget slack*, walaupun sampai terjadi seminimal mungkin. Dengan tingginya *budget slack* akan mengakibatkan dua hal yaitu penambahan dana di luar rencana anggaran semula atau tetap sesuai dengan rencana anggaran dana yang ditetapkan tapi menurunkan kinerja pelaksana anggaran dana tersebut.

Literatur akuntansi (Baiman 1982; Baiman & Demski 1980; Tiessen & Waterhouse 1983) mengidentifikasi dua tipe dasar informasi dalam organisasi yang mempengaruhi keputusan yang terkumpul karena perilaku manager untuk tujuan evaluasi kinerja dan JRI yang membantu manager untuk meningkatkan pilihan tindakannya melalui usaha informasi yang lebih baik. JRI akhir-akhir ini membantu manager dengan menyediakan pemahaman yang lebih baik dari alternatif keputusan yang lebih baik dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Locke et al 1986). JRI juga disebut *decision-facilitating* (fasilitas pengambilan keputusan) (Demski & Feltham, 1976) & *ex ante information* (informasi dari data historis) (Baiman 1982; Tiessen & Waterhouse 1983). Kebanyakan informasi akuntansi dalam organisasi merupakan salah satu dari kedua tipe tersebut.

Dalam kebanyakan penyusunan anggaran, faktor lingkungan, keterampilan manajerial dan usaha bersama menentukan kinerja (Chalos & Haka 1990). JRI dapat meningkatkan kinerja karena JRI memperkenankan prediksi yang lebih akurat dari bagian lingkungan dan juga mengijinkan lebih banyak seleksi yang lebih efektif dari kursus tindakan yang paling sesuai. Campbell & Gingrich (1986) menyediakan bukti yang mendukung pengaruh kinerja yang positif dari JRI. Dalam penelitian mereka beberapa programer secara aktif berpartisipasi dalam mendiskusikan persetujuan proyek baru dengan atasan mereka dan bersama-sama menentukan target akhir. Eksperimen ini dianggap memiliki kesulitan yang sama untuk semua programer. Programer-programer yang berpartisipasi secara signifikan memberikan kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan programer lain untuk proyek yang kompleks, tetapi tidak untuk

proyek yang sederhana. Campbell & Gingrich menyimpulkan bahwa partisipasi pada perancangan tujuan untuk diskusi pekerjaan dengan ahli-ahli lainnya (atasan) yang memungkinkan programer untuk memperoleh pandangan yang lebih spesifik melalui pendekatan yang lebih efektif pada proyek-proyek yang lebih kompleks. Ketika proyek-proyek yang lebih sederhana, bagaimanapun prosedur pekerjaan yang efektif dapat juga dengan jelas seperti halnya diskusi dengan atasan menyediakan sedikit pandangan dan memiliki dampak yang kecil pada kinerja.

Partisipasi anggaran dapat juga dikatakan *facilitated the acquisition* dan penggunaan JRI, ketika partisipasi tersebut menyediakan sebuah kesempatan untuk mempengaruhi anggaran sebelum penyusunannya selesai dan dalam mempersiapkan anggaran yang bersifat partisipatif, seorang manajer harus secara umum mengasumsikan berbagai peran aktif. Kemudian manajer menjadi lebih terlibat dalam pertimbangan dan penilaian alternatif tujuan penganggaran. Partisipasi dapat juga meningkatkan usaha manajer dalam memformulasikan ramalan yang akurat dari bagian lingkungan dan dapat memfokuskan perhatian manajer pada keputusan dan perilaku yang dibutuhkan pada periode mendatang. Ia dapat juga meningkatkan waktu yang digunakan untuk berpikir mengenai tujuan penganggaran dan alternatif pendekatan *means-end* (Earley et al 1987; Lawrence & Lorsch 1967; Locke et al 1986). Sebagai akibatnya partisipasi anggaran dapat menciptakan lingkungan yang mendukung akuisisi dan JRI. Hasil penelitian di lapangan menyediakan bukti pendukung (Lowe & Shaw 1968; Simons 1987) yang juga meneliti perilaku yang berhubungan dengan anggaran (Merchant 1984). Simons (1987) melakukan study pada perusahaan Johnson & Johnson, memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana partisipasi anggaran mendukung aktifitas pencarian JRI yang ekstensif oleh manajer, dan aktifitas ini pada dasarnya sering terjadi karena proses penganggaran lebih bersifat partisipatif daripada memaksa (pemaksaan).

Beberapa sumber dari JRI tersedia untuk manajer, termasuk lingkungan eksternal (misalnya pemeriksaan lingkungan) (lihat Bourgeois 1985) dan rekan kerja, bawahan, dan atasan (Hopwood 1976). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa manajer superior adalah sebuah sumber informasi efektif pada kebanyakan organisasi, termasuk ketika atasan memiliki perusahaan yang ekstensif-pengalaman khusus, pada kasus perusahaan yang secara rutin mendukung dari dalam (Simons 1987).

Dua studi terbaru yang menguji dampak dari faktor kognitif dihubungkan dengan JRI, yaitu Mia (1989) menyatakan bahwa persepsi dari kesulitan pekerjaan memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja karena partisipasi menyediakan informasi yang bernilai untuk pekerjaan yang sulit. Dengan melakukan survey manajer-manajer level menengah Mia menemukan sebuah hubungan positif antara partisipasi dengan kinerja hanya ketika kesulitan pekerjaan tinggi, selanjutnya Cenhall & Brownell (1988) menyatakan bahwa ketidakjelasan peran berhubungan dengan partisipasi anggaran dan kinerja. Pada sebuah studi survey mereka menemukan bahwa partisipasi mengurangi ketidakjelasan peran, yang meningkatkan kinerja. JRI dan ketidakjelasan peran merupakan kesamaan konstruk yang pada akhir-akhir ini merefleksikan perluasan yang mana manajer mengetahui kewajiban dan tanggungjawab mereka, ketika pembentuk (manajer superior) adalah sebuah ukuran informasi yang tersedia untuk manajer untuk melakukan kewajiban yang berhubungan dengan pekerjaan.

Kren (1992) mengidentifikasi informasi utama dalam organisasi adalah *job relevant information* (JRI), yaitu informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. Pelaksana anggaran (*subordinate*) dalam mengambil keputusan atau tindakannya ditentukan oleh JRI untuk menyusun dan melaksanakan tugas kegiatan yang membutuhkan dana sesuai atau tidak dengan dana yang dicadangkan oleh superior (pemberi dana). Karena itu tinggi rendahnya JRI ini mempengaruhi tinggi rendahnya *budget slack* yang terjadi. Dengan semakin tingginya *job relevant information* akan meminimalisir *budget slack*. Dengan kata lain selisih nilai rupiah dana akan tidak ada atau minimal akibat ketidaksesuaian yang terjadi antara dana yang akan digunakan oleh pelaksana anggaran dan cadangan dana yang diberikan.

Dari teori-teori yang telah diuraikan diatas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Participation Budgeting*, dan *Information Asimetry* berpengaruh terhadap terhadap *Budget Slack* yang dimediasi oleh *Job Relevant Information*

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kasusal, di mana penelitian ini bertujuan menguji hubungan sebab akibat untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu penelitian yang dilaksanakan adalah metode survey.

Sampel

Data penelitian yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada populasi yaitu seluruh unsur pelaksana & perencana anggaran yang terdiri dari unsur pelaksana jurusan, fakultas, program profesi, program pasca sarjana dan lembaga teknis yang bekerja pada Universitas Kristen Maranatha Bandung. Jumlah keseluruhan bagian tersebut 110 responden yang berada di Universitas Kristen Maranatha., sedangkan dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang diisi dan dikembalikan berjumlah 30 buah.

Metode Pengujian Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji kesahihannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan sebab kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Uji Validitas

Sekaran (2003) mengemukakan bahwa uji validitas menggambarkan bagaimana kuesioner (pertanyaan atau item) sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli. Dengan kata lain semakin tinggi validitas suatu test maka alat test tersebut semakin tepat mengenai sasarannya. Selanjutnya Sugiyono (2004) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pada suatu daftar (konstruk) pertanyaan didalam mendefinisikan suatu variabel.

Menurut Cooper (2006), untuk menguji validitas konstruk suatu alat test dapat menggunakan metode korelasi, yaitu korelasi alat test yang diajukan dengan yang membangunnya. Pada penerapannya uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan korelasi pearson antar variabel pertanyaan terhadap rata-rata dari tiap konstruk pertanyaan tersebut. Untuk menguji *content validity*, digunakan alat bantuan SPSS 15 for Windows yang mengindikasikan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel terlihat benar-benar mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah 0,30 (Azwar, 1997) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\geq 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan valid.
- Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $< 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

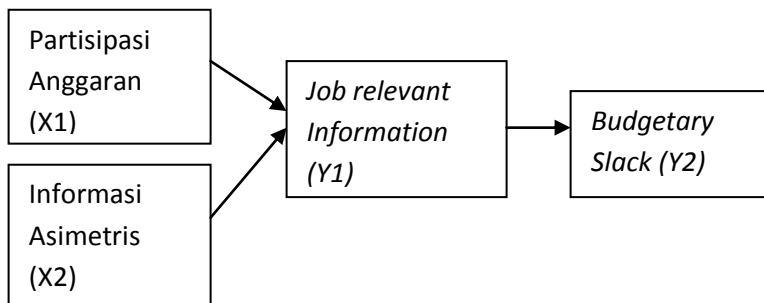
Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Sekaran (2003) mengemukakan bahwa uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi di dalam pengukuran.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Menurut Nunnally (1969) dalam Imam Ghozali (2004) suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

Model Penelitian dan Metode Analisis Data

Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS untuk menilai *Pengaruh Participation Budgeting, Information Asimetry dan Job Relevant Information terhadap Budget Slack* pada Institusi Pendidikan.

Berikut ini adalah persamaan untuk penelitian ini:

1. $Y1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 . X_2 + \epsilon_1$
2. $Y2 = \beta_2 + \beta_3 Y1 . X_1 . X_2 + \epsilon_2$

Dimana:

- Y1 = Job Relevan Information
- Y2 = Budget Slack
- β_0 = Konstanta, yaitu nilai jika seluruh variabel lain adalah nol
- β_1 = Koefisien Regresi dari $X_1 . X_2$
- β_2 = Konstanta, yaitu nilai jika seluruh variabel lain adalah nol
- β_3 = Koefisien Regresi dari $Y1 . X_1 . X_2$
- X_1 = Partisipasi Anggaran
- X_2 = Informasi Asimetris

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk konstruk variabel penelitian dapat diringkas dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel Penelitian	Kuesioner	Validitas
<i>Partisipasi Anggaran</i>	P1	Valid
	P2	Valid
	P3	Valid
<i>Information Asimetry</i>	IA1	Valid
	IA2	Valid
	IA3	Valid
<i>Job Relevant Information</i>	JRI 1	Valid
	JRI 2	Valid
	JRI 3	Valid
	JRI 4	Valid
	JRI 5	Valid
	JRI 6	Valid
<i>Budget Slack</i>	BS 1	Valid
	BS 2	Valid
	BS 3	Valid
	BS 4	Valid
	BS 5	Valid
	BS 6	Valid

Tiap pertanyaan dari konstruk partisipasi anggaran yang ditunjukkan pada Tabel 2 mempunyai nilai korelasi pearson 0.435, 0.715 dan 0.688 diatas nilai 0.3 dan signifikan terhadap rata-ratanya. Artinya semua item pertanyaan partisipasi dinyatakan valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi

Correlations

		P1	P2	P3	P
P1	Pearson Correlation	1	-.052	.061	.435*
	Sig. (2-tailed)		.787	.749	.016
	N	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-.052	1	.212	.715**
	Sig. (2-tailed)	.787		.261	.000
	N	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.061	.212	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.749	.261		.000
	N	30	30	30	30
P	Pearson Correlation	.435*	.715**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tiap pertanyaan dari konstruk *Informasi Asimetris* yang ditunjukkan pada Tabel 3 mempunyai nilai korelasi pearson 0.901, 0.862 dan 0.871 diatas nilai 0.3 dan signifikan terhadap rata-ratanya. Artinya semua item pertanyaan partisipasi dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Informasi Asimetris

Correlations

		IA1	IA2	IA3	IA
IA1	Pearson Correlation	1	.689**	.717**	.901**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
IA2	Pearson Correlation	.689**	1	.565**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30
IA3	Pearson Correlation	.717**	.565**	1	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	30	30	30	30
IA	Pearson Correlation	.901**	.862**	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel *Job Relevant Information*

		Correlations						
		JRI1	JRI2	JRI3	JRI4	JRI5	JRI6	JRI
JRI1	Pearson Correlation	1	.578**	.283	.032	.149	.186	.560**
	Sig. (2-tailed)		.001	.129	.866	.433	.324	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
JRI2	Pearson Correlation	.578**	1	.366*	.242	.191	.316	.692**
	Sig. (2-tailed)	.001		.047	.197	.311	.089	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
JRI3	Pearson Correlation	.283	.366*	1	.331	.195	.061	.607**
	Sig. (2-tailed)	.129	.047		.074	.303	.749	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
JRI4	Pearson Correlation	.032	.242	.331	1	.324	.582**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.866	.197	.074		.080	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
JRI5	Pearson Correlation	.149	.191	.195	.324	1	.206	.538**
	Sig. (2-tailed)	.433	.311	.303	.080		.275	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
JRI6	Pearson Correlation	.186	.316	.061	.582**	.206	1	.650**
	Sig. (2-tailed)	.324	.089	.749	.001	.275		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
JRI	Pearson Correlation	.560**	.692**	.607**	.700**	.538**	.650**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tiap pertanyaan dari konstruk *Job Relevant Information* yang ditunjukkan pada Tabel 4 mempunyai nilai korelasi pearson 0.560, 0.692 dan 0.607, 0.700, 0.538 dan 0.650 diatas nilai 0.3 dan signifikan terhadap rata-ratanya. Artinya semua item pertanyaan partisipasi dinyatakan valid.

Tiap pertanyaan dari konstruk *Budget Slack* yang ditunjukkan pada Tabel 5 mempunyai nilai korelasi pearson 0.560, 0.692 dan 0.607, 0.700, 0.538 dan 0.650 diatas nilai 0.3 dan signifikan terhadap rata-ratanya. Artinya semua item pertanyaan partisipasi dinyatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel *Budget Slack*

		Correlations						
		BS1	BS2	BS3	BS4	BS5	BS6	BS
BS1	Pearson Correlation	1	.766**	.699**	.786**	.616**	.800**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
BS2	Pearson Correlation	.766**	1	.620**	.727**	.530**	.763**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
BS3	Pearson Correlation	.699**	.620**	1	.785**	.701**	.800**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
BS4	Pearson Correlation	.786**	.727**	.785**	1	.809**	.820**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
BS5	Pearson Correlation	.616**	.530**	.701**	.809**	1	.826**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
BS6	Pearson Correlation	.800**	.763**	.800**	.820**	.826**	1	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
BS	Pearson Correlation	.884**	.836**	.871**	.929**	.837**	.942**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel partisipasi anggaran, terdapat satu kuesioner yang dikeluarkan yaitu P1, jadi yang reliabel hanya dua item kuesioner P2 dan P3. Konstruk variabel penelitian Partisipasi Anggaran yang ditunjukkan pada Tabel 6 menghasilkan cronbach Alpha 0.346 yang memenuhi syarat reliabilitas (nilai cronbach Alpha diatas 0.30).

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.346	.350	2

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel Informasi Asimetris adalah tidak ada kuesioner yang dikeluarkan semua dinyatakan reliabel. Konstruk variabel penelitian Informasi Asimetris yang ditunjukkan pada Tabel 7. menghasilkan cronbach Alpha 0.844 yang memenuhi syarat reliabilitas (nilai cronbach Alpha diatas 0.30).

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Informasi Asimetris

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.852	3

Hasil uji reliabilitas dari variabel *Job Relevant Information*, tidak ada kuesioner yang dikeluarkan semua dinyatakan reliabel. Konstruk variabel Penelitian *Job Relevant Information* yang ditunjukkan pada Tabel 8 menghasilkan cronbach Alpha 0.689 yang memenuhi syarat reliabilitas (nilai cronbach Alpha diatas 0.30).

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Job Relevant Information*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.686	.689	6

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel *Budget Slack* adalah tidak ada kuesioner yang dikeluarkan semua dinyatakan reliabel. Konstruksi variabel Penelitian *Budget Slack* yang ditunjukkan pada Tabel 9 menghasilkan Cronbach Alpha 0.872 yang memenuhi syarat reliabilitas (nilai Cronbach Alpha di atas 0.30).

Tabel 9
Uji Reliabilitas Variabel *Budget Slack*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.872	.875	8

Hasil Uji Regresi Pertama

Hasil uji regresi yang pertama menguji pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Job Relevant Information* yang diperkuat dengan adanya Informasi Asimetris. Sebelum data diolah menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 15, terlebih dahulu diuji asumsi klasik normalitas data dan heterokedastisitas, sebagai pelengkap informasi terlebih dahulu dilihat statistik deskriptifnya. Dua uji asumsi klasik yang lain diabaikan yaitu uji autokorelasi dan uji multikolinearitas karena data yang digunakan bukan data *time series* dan menggunakan variabel moderasi.

Statistik Deskriptif dari Regresi Pertama

Tabel 10
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
JRI	3.6056	.66159	30
PA.IA	16.1667	4.40654	30

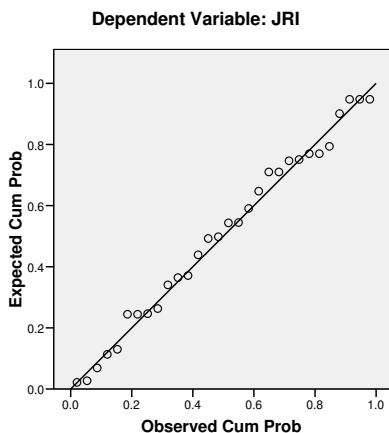
Dari statistik deskriptif di atas artinya ada kesesuaian antara rata-rata nilai *Job Relevant Information* yaitu 3,6 dengan standar deviasi 0.66159 dibandingkan dengan rata-rata interaksi Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris 16.1667 (jika diakarkan kurang lebih=4) dengan standar deviasi 4.40654 (jika diakarkan kurang lebih 2.20654). Hanya saja penyimpangan data JRI lebih kecil dan lebih baik dibandingkan dengan interaksi partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris.

Hasil Uji Normalitas Data Regresi Pertama

Data yang diolah menggunakan analisis regresi sederhana ini sudah memenuhi uji asumsi normalitas, data yang akan diuji regresi berada di daerah mendekati garis normal. Artinya data sudah normal dan baik untuk dilanjutkan proses analisis regresi.

Gambar 1 Normal Plot Variabel JRI

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

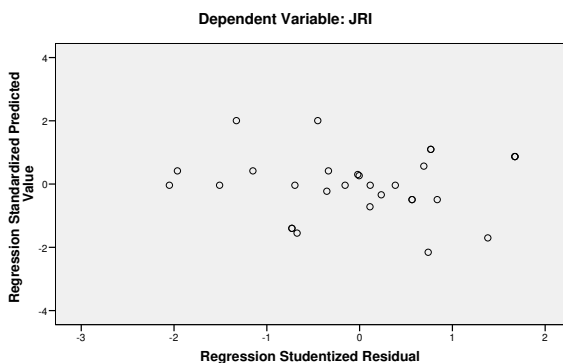


Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Regresi Pertama

Uji heteroskedastisitas data penelitian pada regresi pertama menunjukkan data variabel penelitian menyebar tidak mengumpul berarti data memenuhi uji heteroskedastisitas. Artinya data sudah heterogen dan layak dilanjutkan proses analisis regresi sederhana.

Gambar 2 Scatter Plot Variabel JRI

Scatterplot



Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi Sederhana Pertama

Dari Analisis Regresi sederhana uji pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Job Relevant Information* yang diperkuat pengaruhnya atau dimoderasi oleh Informasi Asimetris terbukti signifikan dengan nilai signifikansi $0.047 < \alpha = 0.05$ ditunjukkan pada tabel 11 Jadi pengaruhnya variabel Partisipasi Anggaran terhadap *Job Relevant Information* yang dimoderasi oleh Informasi Asimetris dapat dianggap signifikan. Besar koefisien regresi pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Job Relevant Information* yang dimoderasi oleh Informasi Asimetris adalah 0.065 dengan besarnya konstanta 2.718, yang ditunjukkan pada tabel 12 Besarnya pengaruh variabel Partisipasi Anggaran terhadap *Job Relevant Information* yang dimoderasi Informasi ASimetris adalah 10.3% ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-square*=0.103 pada tabel 13

Tabel 11
Tabel Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.697	1	1.697	4.322	.047 ^a
	Residual	10.996	28	.393		
	Total	12.694	29			

a. Predictors: (Constant), PA.IA

b. Dependent Variable: JRI

Tabel 12
Tabel Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.718	.442		6.149	.000	1.813	3.623						
	PA.IA	.055	.026	.366	2.079	.047	.001	.109	.366	.366	.366	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: JRI

Tabel 13
Tabel Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.366 ^a	.134	.103	.62667	.134	4.322	1	28	.047	2.415

a. Predictors: (Constant), PA.IA

b. Dependent Variable: JRI

Hasil Uji Regresi Kedua

Hasil uji regresi yang kedua menguji pengaruh Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris terhadap *Budget Slack* yang dimediasi oleh *Job Relevant Information*. Sebelum data diolah menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 15, terlebih dahulu diuji asumsi klasik normalitas data dan heteroskedastisitas, sebagai pelengkap informasi terlebih dahulu dilihat statistik deskriptifnya. Dua uji asumsi klasik yang lain diabaikan yaitu uji autokorelasi dan uji multikolinearitas karena data yang digunakan bukan data *time series* dan menggunakan variabel moderasi. Pada tahap uji analisis regresi yang kedua ini karena ada data outlier yang mengganggu analisis data, maka ada 4 item data yang dikeluarkan dari pengolahan data, sehingga data yang diolah berjumlah 26 buah.

Statistik Deskriptif Regresi Kedua

Tabel 14

Descriptive Statistics

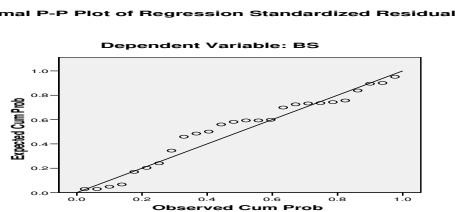
	Mean	Std. Deviation	N
BS	3.3590	.99520	26
JRI.PA.IA	61.6838	20.16447	26

Dari statistik deskriptif diatas artinya ada kesesuaian antara rata-rata nilai *Budget Slack* yaitu 3,359 dengan standar deviasi 0.99520 dibandingkan dengan rata-rata interaksi *Job Relevant Information*, Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris 61.6838 (jika diakarkan 3 kurang lebih=3.95) dengan standar deviasi 20.16447 (jika diakarkan kurang lebih =2.72). Hanya saja penyimpangan data *Budget Slack* lebih kecil dan lebih baik dibandingkan dengan interaksi *Job Relevant Information*, Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris.

Hasil Uji Normalitas Data Regresi Kedua

Data yang diolah menggunakan analisis regresi sederhana ini sudah memenuhi uji asumsi normalitas, data yang akan diuji regresi berada di daerah mendekati garis normal. Artinya data sudah normal dan baik untuk dilanjutkan proses analisis regresi.

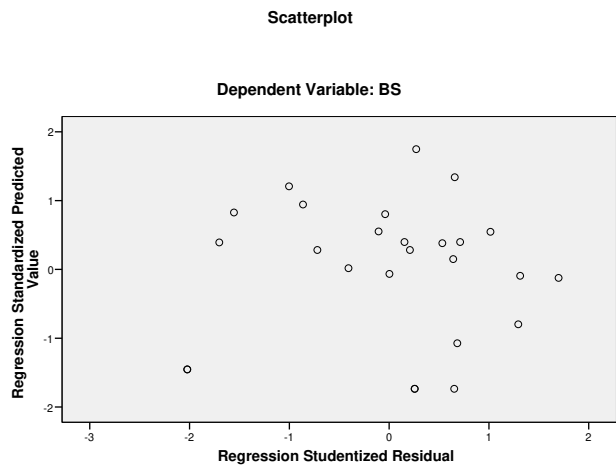
Gambar 3 Normal Plot Variabel Budget Slack



Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Regresi Kedua

Uji heteroskedastisitas data penelitian pada regresi kedua menunjukkan data variabel penelitian menyebar tidak mengumpul berarti data memenuhi uji heteroskedastisitas. Artinya data sudah heterogen dan layak dilanjutkan proses nalisasi regresi sederhana.

Gambar 4



Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi Sederhana Kedua

Dari Analisis Regresi sederhana uji pengaruh Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris terhadap *Budget Slack* yang dimediasi oleh *Job Relevant Information* terbukti signifikan dengan nilai signifikansi $0.029 < \alpha = 0.05$ ditunjukkan pada tabel 15. Jadi pengaruhnya variabel Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris terhadap *Budget Slack* yang dimediasi oleh *Job Relevant Information* dapat dianggap signifikan. Besar koefisien regresi pengaruh Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris terhadap *Budget Slack* yang dimediasi oleh *Job Relevant Information* adalah -0.021 dengan besarnya konstanta 4.665, yang ditunjukkan pada tabel 16. Besarnya pengaruh variabel variabel Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris terhadap *Budget Slack* yang dimediasi oleh *Job Relevant Information* adalah 15% ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-square* = 0.15 pada tabel 17.

Tabel 15 Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.560	1	4.560	5.418	.029 ^a
	Residual	20.201	24	.842		
	Total	24.761	25			

a. Predictors: (Constant), JRI.PA.IA

b. Dependent Variable: BS

Tabel 16 Tabel Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.665	.589		7.915	.000	3.449	5.882						
	JRI.PA.IA	-.021	.009	-.429	-2.328	.029	-.040	-.002	-.429	-.429	-.429	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: BS

Tabel 17

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.429 ^a	.184	.150	.91744	.184	5.418	1	24	.029	.317

a. Predictors: (Constant), JRI.PA.IA

b. Dependent Variable: BS

Simpulan dan Saran

Simpulan Analisis Regresi Sederhana Pertama

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Ada Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Job Relevant Information* yang dimoderasi oleh Informasi Asimetris secara signifikan dengan tingkat signifikansi 0.047 dengan besarnya pengaruh 10.3%.
2. Besar koefisien pengaruh adalah positif yaitu 0.055 artinya pengaruhnya positif. Jadi semakin besar Partisipasi Anggaran akan menyebabkan semakin besar *Job Relevant Information* yang diperkuat dengan adanya Informasi Asimetris.

Simpulan Analisis Regresi Kedua

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Ada Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris terhadap *Budget Slack* yang dimediasi oleh *Job Relevant Information* secara signifikan dengan tingkat signifikansi 0.029 dengan besarnya pengaruh 15%.
2. Besar koefisien pengaruh adalah negatif yaitu -0.021 artinya pengaruhnya negatif. Jadi semakin besar Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetris akan menyebabkan semakin kecil *Budget Slack* yang dimediasi dengan adanya *Job Relevant Information*

Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan sampel penelitian yang hanya 30 sampel pada instansi Universitas Kristen Maranatha karena keterbatasan waktu luas obyek penelitian. Agar pada penelitian selanjutnya dapat diperluas dan diperbanyak sampel penelitian.
2. Teori hanya dibatasi pada teori Partisipasi Anggaran, *Budget Slack*, Informasi Asimetris dan *Job Relevant Information*. Pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada variabel-variabel lain yang mempengaruhi adanya *Budget Slack*.

Daftar Pustaka

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 1984. *Anggaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Anthony, R.N. & Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Atkinson, et al. 1997. *Management Accounting. Second Edition*. Englewood Cliffs. New Jersey. Prentice Hall.
- Chong, Vincent K. dan Kar Ming Chong, 2002. Budget Goal Commitment and Informational Effects of Budget Participation on Performance: A Structural Equation Modelling Approach, *Behavioral Research in Accounting*, USA.
- Comerford, S.E. & Abernethy, M.A. 1999. Budgeting and The Management of Role Conflict in Hospital. *Behavioral Research in Accounting*. Vol.11: 93-110.
- Cooper, D.R., & Schindler, P.S. 2006. *Business Research Methods 9th edition*. International edition. New York: Mc Graw Hill.
- Dunk, Alan S. 1993. The Effect of Budget Emphasis and Information Asymetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack, *The Accounting Review*, Mil Waukee.
- Fisher, Joseph; James R. Frederickson; Sean A. 2002. The Effect of Information Assymetry on Negotiated Budgets: An Empirical Invetigation, *Accounting, Organizations and Society*, Southern California.
- Gibson, James L. et al. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur & Proses*. Edisi Terjemahan. Bina Aksara, Jakarta.
- Greenberg, et al. 1994. Participative Budgeting: A Meta-Analytic Examination of Methodological Moderators. *Journal of Accounting Literature*. Vol.13: Pg.117.
- Hansen, D.R. & Mowen, M.M. 2004. *Management Accounting*, Edisi 7. Salemba Empat, Jakarta.
- Hongren, et al. 2000. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. New Jersey, Prentice Hall.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajmen*, BPFE, Yogyakarta.
- Imam Ghozali. 2004. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS ver. 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kennis, Izzetin. 1979. Effect of Budgetary Goal Characteristic on Manajerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review*. Vol 4:707 – 720.

- Kren, Leslie. 1992. Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility, *The Accounting Review*, Milwaukee.
- Merchant, K.A. 1981. The Design of The Corporate Budgeting System: Influences on Managerial Behavior and Performance. *The Accounting Review*. Vol.4: Pg 813-829.
- Milani, Ken. 1975. The Relationship In Budget Setting to Industrial Supervisor Performance & Attitudes: A Field Study. *The Accounting Review*. Pg:274-284.
- Mulyasari, Windu dan Slamet Sugiri. 2005. *Keadilan, Komitmen pada Tujuan dan Job Relevan Information dalam Penganggaran Partisipatif*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Yogyakarta.
- Munandar. 2001. *Budgeting; Perencanaan Kera, Pengkoordinasian Kerja, dan Pengawasan Kerja*, BPFE, Yogyakarta.
- Murray, D. 1990. The Performance Effect of Participative Budgeting: An Integration of Intervening and Moderating Variables. *Behavioral Research of Accounting*. Vol.2: Pg. 105-123.
- Nouri, H & Parker, R.J. 1996. The Effect of Organizational Commitment on Relation Between Budgetary Participation & Budgetary Slack. *Behavioral Research In Accounting*. Vol.8: 74 – 80.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. 3rd Edition. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Siegel, Gary dan Helene Ramanauskas-Marconi. 1989. *Behavioral Accounting*, Southern Western Publishing, Ohio.
- Sofyan Syafri Harahap. 1996. *Budgeting*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Trihendradi, Cornelius. 2005. *Step by Step SPSS 13 analisis Data Statistik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bsnis*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Utomo, Sigit Budhi. 2006. *Pengaruh Partisipasi anggaran, Informasi Asimetris, dan Budget Emphasis terhadap Senjangan Anggaran* Skripsi, FE UNSOED Purwokerto.
- Webb, R. Alan. 2002. The Impact of Reputatation and Variance Investigations on the Creations of Budget Slack. *Accounting, Organizations and Society*. southern California.
- Wentzel, Kristin. 2002. The Influence of Fairness Perceptions, and Goal Commitment on Managers' Performance. *Behavioral Research in Accounting*. Vol.14.
- Yustianingrum, Kusnasriyanti dan Imam Ghozali. 2005. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevan Information (JRI) sebagai variable Intervening* (Penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur di Indonesia), SNA VIII, Solo.